

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA PEREMPUAN PESISIR KHADIJAH SEBAGAI PENYANGGA EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA TOPEJAWA KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Sumatriani<sup>1)</sup>, Ahmadi Usman<sup>2)</sup>, Adam Rasid<sup>3)</sup>, dan Sahriah Sari<sup>4)</sup>

<sup>1), 2), 3), dan 4)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide training and assistance related to marketing and accounting materials. Marketing materials consist of techniques for marketing products with social media, while accounting material consists of calculating the cost of production, determining the selling price of products and compiling simple and correct financial reports. This service activity is carried out at the Coastal Women Business Group (Kupersis) which has 10 members. The results of this community service activity help coastal women's business groups to increase their knowledge and expertise in marketing products with social media to get a wider marketing area. Another result is increasing the ability and expertise of group members in calculating the cost of goods manufactured, determining the selling price of products, and preparing simple financial reports. In setting the selling price, group members are expected to be able to set a selling price that is competitive with the market price. Training for the preparation of simple financial statements is expected to increase the ability of partners to find out the operating profit for each period, so that business continuity in the future. The expected output from the results of this training is increased knowledge and skills in marketing products with social media, calculating the cost of production and being able to compile financial reports correctly and accurately, as well as articles of service activities.

**Keyword :** *Financial management , media sosial marketing*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Topejawa merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Takalar. Jarak desa ini dari kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu  $\pm 52$  km, sedangkan jarak dari kota Pattalassang ibu kota Kabupaten Takalar yaitu  $\pm 9,5$  km. Kabupaten Takalar merupakan daerah yang berada antara  $5.3^0 - 5.33^0$  derajat Lintang Selatan dan antara  $119.22^0 - 118.39^0$  derajat Bujur Timur. Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah sekitar  $566,51$  km<sup>2</sup>. Dimana  $240,88$  km<sup>2</sup> diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar  $74$  km dan dengan luas pantai sekitar  $246,99$  km<sup>2</sup> atau  $46.6\%$  luas wilayahnya.

Kabupaten Takalar pada umumnya dan Desa Topejawa khususnya memiliki salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah hasil perikanan tangkapan ikan laut. Hasil tangkapan ikan tersebut sebagian dijual langsung ke masyarakat dan sebagian diolah oleh masyarakat setempat menjadi produk seperti bakso ikan, nugget ikan, rolade ikan, dan lain-lain. Melihat potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta meningkatkan nilai jual hasil olahan tersebut, maka pemerintah desa membentuk Kelompok Usaha Perempuan Pesisir yang bernama "**Khadijah**". Pembentukan kelompok dengan tujuan untuk mengolah hasil tangkapan ikan tersebut.

Kelompok usaha ini masih tergolong baru, karena baru dibentuk oleh pemerintah Desa Topejawa pada bulan Desember tahun 2019. Salah satu tujuan dibentuknya kelompok usaha tersebut adalah untuk memberdayakan perempuan di desa tersebut yang memiliki waktu luang yang banyak. Pemerintah setempat melihat, bahwa banyak perempuan memiliki waktu luang sehingga perlu diberdayakan dengan memberikan keahlian kepada mereka untuk mengolah hasil tangkapan ikan dari para nelayan. Selain itu, dapat menjadikan desa Topejawa sebagai *brand* oleh-oleh bagi pengunjung wisata di daerah Topejawa yang juga merupakan salah satu potensi daerah sebagai daerah wisata. Tujuan lainnya adalah meningkatkan pendapatan bagi perempuan kelompok pesisir.

Setelah terbentuknya kelompok usaha "Khadijah" ini dapat menghasilkan berbagai jenis produk seperti bakso ikan, nugget ikan, rolade ikan, dodol ketam hitam, serta kerupuk khas takalar. Dalam menghasilkan jenis-jenis produk ini, proses pengolahannya dilakukan secara bersamaan, oleh karena itu dapat menggunakan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya lainnya (overhead) yang sama. Penggunaan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya lainnya (overhead) yang sama. Penggunaan bahan baku dan fasilitas yang sama ini menimbulkan permasalahan dalam penentuan harga pokok produksi dan akhirnya dapat

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Sumatriani, Telp.081342426787, sumatriani@poliupg.ac.id

mempengaruhi penetapan harga jual. Pengalokasian biaya kepada setiap jenis produk harus tepat dan akurat, sehingga harga jual yang ditetapkan bisa bersaing dengan produk yang sama dari daerah lain.

Kelompok usaha perempuan pesisir ini didirikan, dengan harapan dapat berjalan selama-lamanya. Oleh karena itu dibutuhkan pembinaan terkait manajemen usaha, baik manajemen keuangan maupun manajemen pemasarannya. Dalam hal manajemen keuangan, diperlukan keterampilan dalam mengalokasikan elemen-elemen biaya kepada setiap jenis produk, penentuan harga jual setiap jenis produk, dan mengetahui berapa hasil (laba) yang diperoleh setiap bulan atau setiap tahunnya. Saat ini kelompok usaha perempuan pesisir belum memiliki sumber daya terampil dan hanya melakukan perkiraan atau estimasi dalam pengelolaan keuangannya.

Pemasaran yang dilakukan saat ini, informasinya tentang produk masih sangat terbatas karena penjualan dilakukan masih sederhana yaitu dari mulut ke mulut atau dititipkan pada toko-toko yang ada di daerah tersebut. Penjualan seperti ini dapat mempengaruhi permintaan produk tersebut. Bukti lain, produk-produk yang dititip di toko banyak yang dikembalikan (*return*) oleh para penjual. Jika kondisi ini terus menerus terjadi kelompok usaha Khadijah bisa gulung tikar dalam waktu yang cepat. Olehnya itu, para anggota kelompok usaha menyadari perlu ada tambahan metode pemasaran dalam kelompok usaha ini, yaitu dengan cara *online*. Tetapi, mayoritas dari anggota kelompok usaha Khadijah tidak mengerti bagaimana memasarkan lewat aplikasi sosial media.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa Kelompok usaha perempuan pesisir belum mampu memasarkan produk dengan sosial media, belum mampu melakukan penghitungan atau pengalokasian biaya-biaya produksi kedalam setiap jenis produk secara akurat, belum mampu menentukan harga jual secara tepat, belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana, sehingga tidak dapat mengetahui secara tepat laba yang diperolehnya.

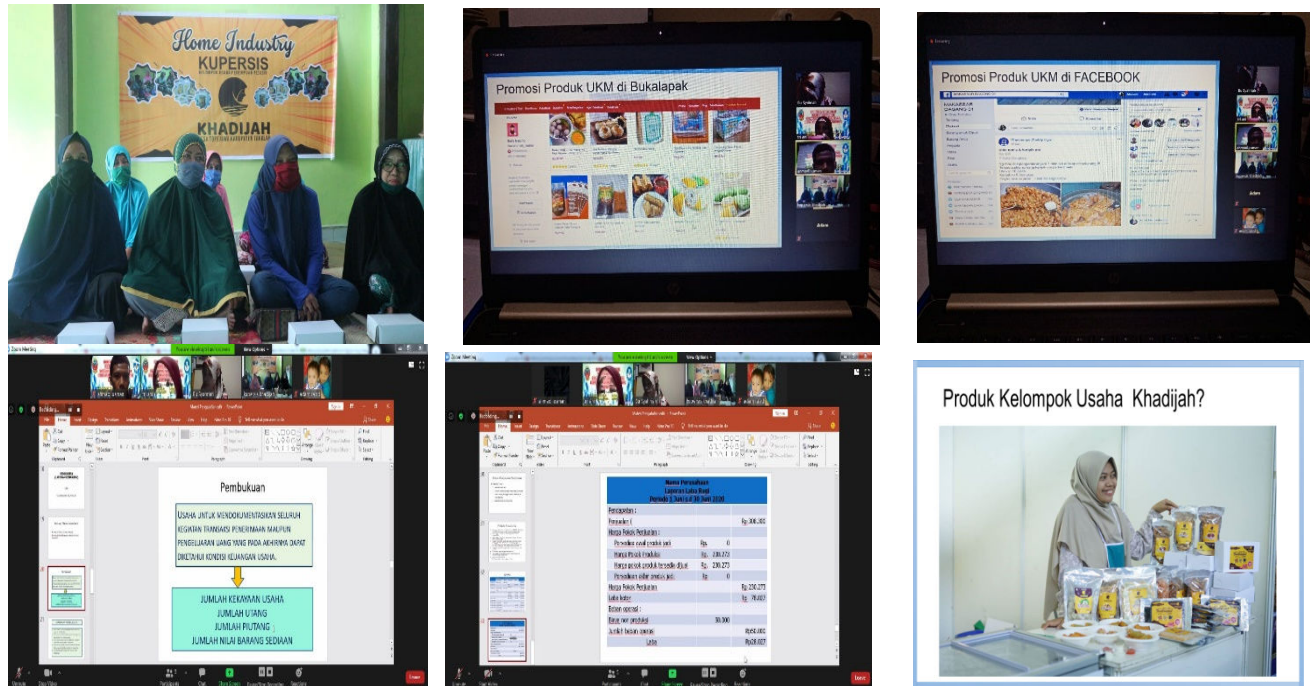
## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) Mengobservasi pengelolaan kelompok usaha perempuan pesisir yang dapat dijadikan mitra; 2) Mengobservasi dan mendiskusikan masalah-masalah utama yang dihadapi oleh mitra kerja; 3) Mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh mitra kerja yang akan diberikan solusi penyelesaian.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2020 yang berlokasi di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, dan diikuti oleh 10 orang anggota kelompok usaha, yaitu Memberikan pelatihan tentang cara memasarkan produk secara *online*, penghitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan memasarkan produk dengan menggunakan aplikasi sosial media bertujuan untuk membantu anggota kelompok usaha dapat memasarkan produknya secara luas, tidak hanya menjangkau daerah Tapojawa. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi anggota kelompok usaha agar dapat menggunakan sosial media dalam memasarkan produknya. Selanjutnya terkait pelatihan Akuntansi bertujuan untuk membantu kelompok usaha memahami penentuan harga pokok produksi, harga pokok penjualan serta menyusun laporan keuangan secara sederhana untuk skala home industry. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi kelompok usaha untuk dapat menetapkan harga jual yang bersaing dengan industri yang sama, begitupula dapat mengevaluasi perkembangan usaha KUPERSIS untuk periode yang akan datang dengan membuat laporan keuangan setiap periode.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka program kemitraan masyarakat ini di laksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan keterampilan bagi anggota kelompok usaha KUPERSIS. Pelatihan yang diberikan adalah memasarkan produk dengan menggunakan sosial media, Penghitungan harga pokok produksi, Penetapan harga jual produk, dan menyusun laporan keuangan sederhana dengan benar dan tepat untuk skala home industri. Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan juga dilakukan setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan *feed back* dari anggota kelompok mengenai pelaksanaan pelatihan. Hasil *feed back* ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan para anggota kelompok usaha KUPERSIS. Selain itu, evaluasi juga di laksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Materi Pemasaran dan Akuntansi Tgl 4 Juli 2020



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Materi Pemasaran dan Akuntansi Tgl 20 September 2020

Pelaksanaan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk dengan menggunakan sosial media, Penghitungan harga pokok produksi, Penetapan harga jual produk, dan menyusun laporan keuangan sederhana dengan benar dan tepat untuk skala home industry, mendapatkan respon yang positif bagi anggota kelompok usaha. Semua peserta memberikan feedback bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi dan pemasaran produk, seperti yang terlihat pada tabel 1, tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi pelatihan sangat bermanfaat dalam menjalankan usaha KUPERSIS. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilannya meningkat khususnya dalam memasarkan produk dan pertanggung jawaban keuangan.

Tabel 1. Kegiatan dan Hasil Pengabdian pada Masyarakat

No	Kegiatan	Materi Pelatihan	Kemampuan sebelum pelatihan	Kemampuan setelah pelatihan	Persentase (Hasil Observasi)
1	Memberikan pengetahuan tentang penggunaan sosial media dalam memasarkan produk mitra	-Cara memasarkan produk mitra (bakso ikan, nugget ikan, rolade ikan, dodol ketam hitam, serta kerupuk khas takalar) -Cara memasarkan produk dengan sosial media (facebook, instagram)	30% peserta belum pernah menggunakan aplikasi sosial media, serta cara memasarkan produk lewat sosial media	100% peserta pelatihan mengetahui penggunaan sosial media dalam memasarkan produk mitra (bakso ikan, nugget ikan, rolade ikan, dodol ketam hitam, serta kerupuk khas takalar)	100%
2	Memberikan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi produk home industry (bakso ikan)	-Mengidentifikasi biaya-biaya pembuatan produksi bakso ikan - Menghitung setiap jenis biaya yang timbul dalam proses produksi	35% peserta pelatihan belum pernah menghitung biaya produksi dalam membuat bakso ikan	100% peserta pelatihan sudah mampu mengidentifikasi biaya-biaya produksi serta mampu menghitung harga pokok produksi	100%
3	Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan untuk home industry	Cara mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam pembuatan produksi kelompok usaha -Menjelaskan siklus akuntansi -Menyusun laporan keuangan sederhana dengan benar dan tepat	-Hanya satu orang yang dapat membuat laporan kas harian kelompok usaha -25% peserta pelatihan belum memahami siklus akuntansi, serta tidak pernah menyusun laporan keuangan	100% anggota kelompok usaha pesisir sudah memahami siklus akuntansi, serta sudah mampu menyusun laporan keuangan dengan benar dan tepat	100%

Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja kelompok usaha KUPERSIS yang membantu ekonomi keluarga. Selama ini, kinerja kelompok usaha belum mencapai hasil yang maksimal karena beberapa masalah yang dihadapi, yaitu : kelompok usaha baru dibentuk oleh pemerintah desa, belum mampu meningkatkan penjualan, belum mampu menetapkan harga jual, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sebagai evaluasi perkembangan usaha. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh dapat membantu kelompok usaha KUPERSIS tetap eksis atau meningkatkan jangkauan pemasarannya yang berdampak kepada peningkatan penjualan serta keberlanjutan usaha kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ada dua hal yang dapat disimpulkan yaitu: Kegiatan pengabdian ini telah memberikan pengetahuan bagi peserta pelatihan dalam hal penggunaan sosial media untuk memasarkan produk, menghitung harga pokok produksi serta menyusun laporan keuangan sederhana dengan benar dan tepat. Kegiatan ini memberikan keterampilan bagi peserta pelatihan untuk memasarkan produk secara luas serta memberikan pengetahuan bagaimana membuat pertanggung jawaban keuangan usaha, supaya kelompok usaha dapat berkesinambungan pengelolaan usahanya. Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian, diketahui bahwa pelatihan peningkatan keterampilan bagi anggota kelompok usaha ini sangat

diperlukan mengingat bahwa keterampilan mereka masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen usaha, dan produksi.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [2] Mowen, Hansen dan Heitger. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Reeve, M. James dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Farrar, M. 2010. *Understanding Digital Marketing Manager*.
- [5] Kottler, P. Kartajaya, H. dan Setiawan, I. 2017. *In Marketing 4.0: Moving From Traditional to Digital*.
- [6] Siswanto, T. 2018. Optimalisasi Sosial Media sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dan juga kepada Kepala Desa Topejawa dan Kelompok usaha KUPERSIS yang telah memfasilitasi pelaksanaan program kemitraan ini.